

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PASCA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
LARIS MARLINI
NIM. 1810201075**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN AJARAN 2021**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PASCA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

OLEH:

LARIS MARLINI

NIM.1810201075

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021 M/ 1442 H**

Dr. Suhaimi, M.Pd
Muhd. Odha Meditamar, M.Pd

DOSEN IAIN KERINCI

AGENDA	
NOMOR	87
TANGGAL	21/02/2022
PARAF	

Sungai Penuh, Februari 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara : **LARIS MARLINI NIM. 1810201075**, yang berjudul "**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I


Dr. SUHAIMI, M.Pd
NIP.196906072003121002

Pembimbing II


MUHD. ODHA MEDITAMAR, M.Pd
NIP.198409092009121005

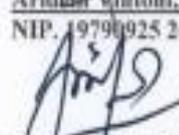
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Laris Marlina NIM. 1810201075 dengan judul "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Sungai Penuh" telah diuji dan di pertahankan pada tanggal 16 Maret 2022.

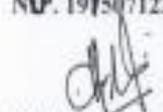
Dewan Penguji:


Arislan Vintoni, S. Pd., M. Pd
NIP. 19790925 200912 1 003

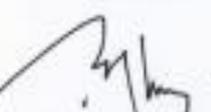
Ketua Sidang


Dufaini, M. Pd
NIP. 197507122000032003

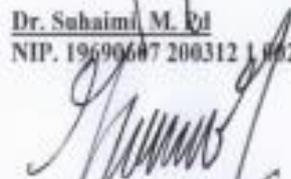
Penguji I


Okti Wilmafidini, M. Pd
NIDN. 1015078801

Penguji II


Dr. Suhaimi, M. Pd
NIP. 19690607 200312 1 002

Pembimbing I

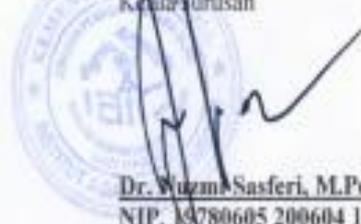

Muhy. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 005

Pembimbing II

Mengesahkan
Dewan


Dr. Husli Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dr. Wuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LARIS MARLINI**

NIM : 1810201075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Desa Paling serumpun Kecamatan Hamparan Rawang

Judul : **“PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PASCA
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 5 SUNGAI PENUH”.**

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Bila dikemudian hari saya terbukti mengingkari pernyataan di atas, saya bersedia keserjanaan saya dan segala kewenangan yang melekat pada keserjanaan tersebut dibatalkan dan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Februari 2022



LARIS MARLINI
NIM.1810201075

ABSTRAK

Marlini, Laris. 2022. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Suhaimi, M.Pd, (II) Muhd. Odha Meditamar, M.Pd.

Kata Kunci : Peningkatan Keaktifan, Pembelajaran daring, Pasca Pembelajaran daring

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kembali keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring yang menurun. Keaktifan adalah kegiatan belajar yang bersifat fisik maupun mental, yaitu dengan cara berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau menganalisis suatu penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah-masalah sosial berdasarkan kondisi nyata yang kompleks dan rinci, baik individu maupun kelompok.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 4 orang guru PAI dan 6 orang siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) Proses belajar daring tidak berjalan efektif di SMA N 5 Sungai Penuh karena ketidak mampuan siswa dan juga guru untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu, kualitas internet di desa letak SMA 5 Sungai Penuh juga sangat buruk. Sehingga pihak sekolah memutuskan memberlakukan belajar di rumah dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang harus dikerjakan. Hal tersebut menyebabkan menurunnya keaktifan belajar siswa pada saat daring berlangsung. (2) Peningkatan keaktifan pasca pembelajaran daring sangat meningkat karena mereka lebih leluasa untuk bertanya kepada guru apa yang tidak diketahuinya berbeda dengan pada saat daring berlangsung, dan (3) Solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menyediakan bahan ajar yang memadai untuk siswa belajar disekolah dan dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peneliti dapat menyimpulkan mengenai Peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring sudah sangat mengalami peningkatan karena didalam proses pembelajaran daring yang beralih menjadi pembelajaran pasca daring membuat siswa didalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih leluasa dalam belajar karena dalam proses belajar mereka bisa berinteraksi dengan teman-temannya, dan juga mereka mampu merespon pembelajaran dengan baik dengan guru yang mengajar pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah mampu mempersentasikan hasil belajarnya didepan kelas pada saat proses pembelajaran pasca daring.

ABSTRAK

Marlini, Laris. 2022. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Sungai Penuh. A Thesis- Islamic Education Program. State Islamic Institute of Kerinci.

katajunci : inscreased activity, online learning.,post online learning

The purpose of this research was to improve the students' learning activity which decreases post-online learning. Activity is a learning activity that is both phsical and mental by doing and thinking as the combination that cannot be separated besides, the research design used in this reseach was qualitative research. It aimed to describe or analyze the research that folused on understanding social problems based on the complex and detailed real conditions, both Individually and In groups.

In addition, the sample of this research was the principal, vice principal, 4 religion teachers, and 6 students. The result of the research were: (1) The Online learning process did not go effectively at SMAN 5 Sungai Penuh because of the inability of the students and teachers to do online learning. Besides, it also had. Bad internet connection around SMAN 5 Sungai Penuh. Therefore, the school decided to do learning at home by giving the assignments to the students that must be done. This callses a decrease in students' learning activity when online learning. (2) The improving of learning activity post- online learning was greatly improved. It caused the students were more free to ask the teacher about the material that was not clear during online learning. (3) The solutions to improve the students' learning activity was to provide of suitable teaching materials for students to study at school and at home.

Based on the result of the research, It can be comcluded that there was an improvement of the students' learning activity post- online learning. It mode the students can interect with their friends. Besides, the students are able to respond to the learning well. And present their learning outcomes in front of the class during offline.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

A. PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-mu, Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ayahanda tercinta, Ayah aku terlahir dengan sebuah harapan, mencoba untuk berjalan dan berlari meraih cita-cita dengan mengukir tinta emas untuk mencapai sebuah perjuangan dan menuju mimpi tanpa batas, dengan semangat dan doa, aku ingin membuat ayah menangis bahagia karena aku bisa menjadi apa yang ayah pinta, terima kasih ayah.
3. Ibunda tercinta, pesan yang selalu aku ingat dari ibu adalah "janganlah takut untuk mengakui bahwa diri kita tidaklah sempurna". Ketidaksempurnaan inilah yang merupakan sulaman benang rapuh untuk menjadikan kita lebih baik, untuk selalu berdoa terima kasih ibu untuk segala support mu selama ini.
4. Kakaknda tersayang, terima kasih untuk semua pelajaran yang kakaknda ajarkan kepada ku selama ini tentang segala upaya keluh kesah aku selama ini engkau selalu mendukung apa yang aku kejar untuk meraih impian ini terima kasih untuk segalanya
5. Sepupu tersayang Widya Sustipa, S.Pd terima kasih untuk selama ini sudah menemani perjalananku untuk menyelesaikan Skripsi ini.

B. MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٤)

“Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya” (QS. At-Talaq:4)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillah hirobbil alamin asolatuassalamuala asrafil ambiya iwal mursalin, waala alihi washobbihi ajmain, hamdan sakirin hamdan naiimin hamdan yuafinikmahu wayukafi mazidah.

puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Keberhasilan pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Dekan, Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Drs.Darsi, M.Pd Selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd. dan bapak Muhd. Odha Meditamar, M.Pd. selaku Pembimbing I dan pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan ilmunya kepada penulis serta bantuannya dalam pembuatan dan penyelesaian Skripsi ini.

7. Kepala SMA Negeri 5 Sungai Penuh beserta staf yang telah memberikan izin sekolahnya untuk dijadikan tempat penelitian.
8. Bapak Harianto, S.Pd, bapak Tri Desman, S.Pd, Ibu Fairuza, S.Pd, Ibu Sustipa, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.
9. Siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 5 Sungai Penuh tahun ajaran 2021/2022
10. Kedua orang tua, saudara, keluarga sahabat, dan teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 program studi pendidikan agama islam.

Penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas budi baik yang telah diberikan, Semoga skripsi ini bermamfaat bagi Penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Sungai Penuh, Februari 2022

Peneliti

LARIS MARLINI

NIM.1810201075

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

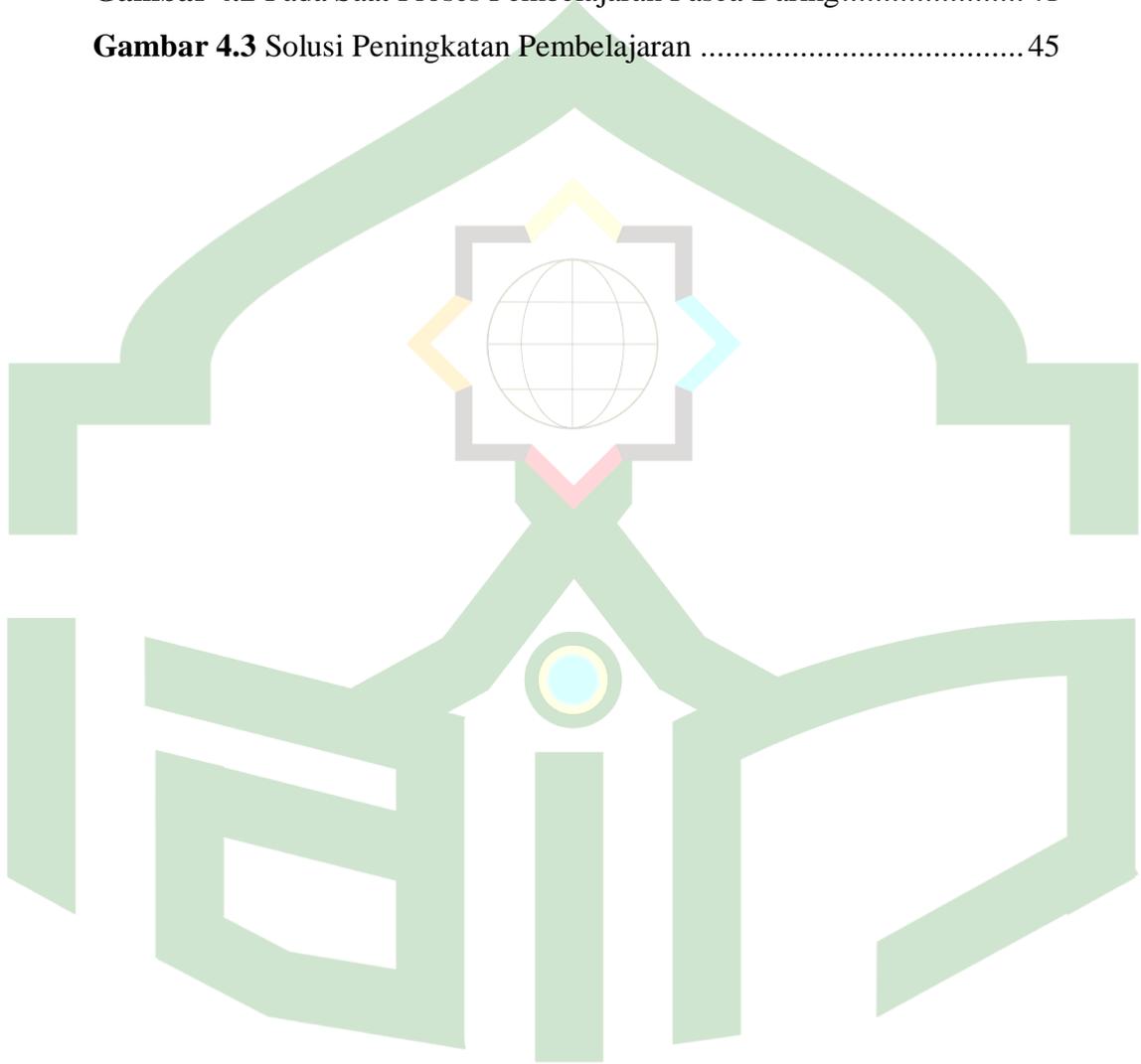
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran.....	10
B. Peningkatan.....	12
C. Pembelajaran Daring	16
D. Keaktifan.....	19
E. Penelitian yang relevan.....	22
F. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan waktu Penelitian	25
C. Informan Penelitian	26

D. Subjek Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	61

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pada saat Proses Pembelajaran Daring	35
Gambar 4.2 Pada Saat Proses Pembelajaran Pasca Daring.....	41
Gambar 4.3 Solusi Peningkatan Pembelajaran	45



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	65
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah.....	66
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru PAI	67
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa	68
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	69



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup didunia ini tidak lepas dari pendidikan, karena tujuan sesungguhnya manusia bukan hanya sekedar untuk hidup, melainkan ada tujuan yang lebih mulia dari pada sekedar hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud lewat pendidikan. Itulah yang membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya ciptaan Allah SWT (Kahdir, 2016). Manusia adalah makhluk pilihan yang dimuliakan oleh Allah dari makhluk ciptaan-Nya yang lainnya, dengan segala keistimewaan yang pada manusia, seperti akal manusia yang mampu membedakan antara yang baik dan buruk, kemudian memilihnya. ALLAH SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya cipta (ahsanutaqwin), dan menundukan alam semesta baginya agar dia dapat memakmurkan dan memelihara kemudian melestarikan keberlangsungan hidup didunia ini (Sada, 2016).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat ke-4 yang berbunyi



Artinya: “sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan kaum-kaum dengan sebaik-baiknya dan tidak membeda-bedakan.

dapat dengan mudah meningkatkan motivasi siswa (Afianti et al., 2020). Usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, hal ini dapat dikatakan sebagai keaktifan (Pamungkas, Kristin, & Anugraheni 2018). Suatu kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Aktivitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pembelajaran yang ditentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi dan prestasi belajar. Siswa dengan tingkat pemahaman konsep dan penguasaan materi yang tinggi maka semakin tinggi prestasi (Nurhayati, 2020). Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu merubah perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pembelajaran tidak akan efektif tanpa adanya tujuan, maka pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan (Windyani, & Lestari, 2018). Pembelajaran juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan bagaimana cara belajar (Nurhayati, 2020). Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa (Nurhayati, 2020).

pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar/siswa. Mereka dipisahkan oleh tempat dan jarak yang berjauhan. Sehingga diperlukan media jaringan internet dan aplikasi yang dapat membuat mereka saling berhubungan (Irawan, Pratomo, Risa, & Heldiansyah, 2020). pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua subyek yaitu guru dan peserta didik. menurut Abdul Latif, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung secara fisik antara pengajar dan pembelajar, interaksi dilakukan secara virtual dengan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan penyaluran pengetahuan dari guru dan peserta didik .(Rachman, 2020). Pembelajaran Daring merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara guru dan anak didik. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis Nabi tentang kewajiban dalam menuntut ilmu.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslimin dan muslimat (HR. Ibnu Abdil Baril).

Berdasarkan hasil observasi awal selama PPL pada tanggal 09 juli

2021 di SMA Negeri 5 Sungai Penuh dimana: Pada saat pembelajaran daring penyampaian materi dalam proses pembelajaran tidak terlaksana dengan

maksimal, yang menyebabkan hanya guru saja yang menyampaikan materi dan siswa bersifat lebih pasif karena mereka hanya menerima materi dari guru saja. Serta pada saat pembelajaran tatap muka diberlakukan sebagian besar siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, dan beberapa siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar mahasiswa (Suryani, 2010). Seperti yang dilaporkan oleh Pangondian *et all*, (2019) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji masalah melakukan penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 SUNGAI PENUH”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya keaktifan belajar siswa terhadap proses pembelajaran ke pasca pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Sungai Penuh

2. Dengan kebiasaan belajar daring selama 2 tahun membuat keadaan belajar seperti itu sama halnya dengan belajar pasca daring di SMA Negeri 5 Sungai Penuh

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan karena luasnya cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu maupun jangkauan penulisan dalam penelitian ini. Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka penelitian ini memberi pembatasan masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.
2. Subjek yang akan diteliti oleh peneliti siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus peneliti ini adalah:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Sungai penuh?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh?

3. Bagaimana solusi dalam meningkatkan pembelajaran pasca daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring di berlakukan.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Untuk mengetahui solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring pada mata pembelajaran pendidikan agama islam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Dapat memahami keadaan siswa atau anak didik yang memerlukan metode yang efektif dan menyenangkan dalam mengajar, sehingga menambah wawasan pada anak didik dan kreatifitas pendidik dalam mengelola dan menguasai kelas. Dengan adanya penelitian ini

diharap pula dapat bermanfaat dalam guru mengupayakan teknik pembelajaran yang baru untuk tujuan dan capaian (*indikator*) perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Bagi Pelajar

Dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Serta menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Bagi Jurusan

Diharapkan manfaat penelitian ini bagi jurusan adalah agar institusi lembaga jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci kaya akan pengembangan dan penelitiannya tentang teknik-teknik pembelajaran yang ada, sesuai dengan karakteristik siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran dengan berbasis masalah yang dapat dijadikan bekal dan alternatif pembelajaran dalam praktik pembelajaran sesungguhnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

G. Defenisi Operasional

1. Peningkatan

Peningkatan adalah peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non

pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa adalah suatu proses pembelajaran yang diadakan bagaimana cara guru mengembangkan minat dan pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut sehingga apa saja materi yang diberikan dapat mudah di cerna oleh siswa tersebut.

3. Daring

Daring adalah sebuah pembelajaran yang banyak menggunakan jaringan internet pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem teknologi sehingga mampu mendukung proses pembelajaran peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran pendidikan formal yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

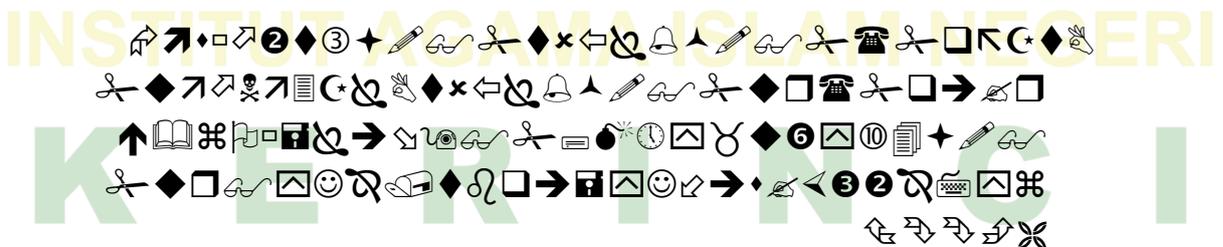
Secara harfiah pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kusumawati, 2017) Pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajaran (Rais & Herdiawal, 2021).

Proses pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang berperan dalam menentukan tujuan dari pendidikan. Tujuan dari pendidikan sendiri tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang tersebut di dalamnya juga menjelaskan bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Krismayanti & Sudiby, 2021). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2002: 56).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan Sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa saling Bertukar informasi (Hutabara, 2018).

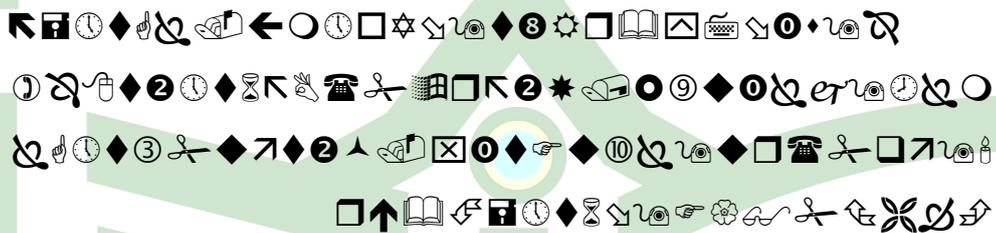
Serta Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Joyo, Putro, & Herwanto, 2020). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan minat atau pengetahuan siswa atau proses interaksi antara guru dan siswa yang dilaksanakan di ruangan kelas tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam juga merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian (Shalihah, 2017). Pendidikan agama juga merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran pendidikan formal yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia (Fajrin, 2020). Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat ke-11 yang berbunyi:



"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pendapat dari Ramayulis pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Shad ayat ke-29 yang berbunyi :



"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pendidikan dimana mengajarkan banyak tentang berperilaku baik, .

B. Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Adi D K dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan

peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya .

Menurut seorang ahli bernama Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Adapun pengertian mutu menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

1. Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.
2. Menurut Sudarwan Danim, Dalam buku Sri Minarti yang berjudul Manajemen sekolah bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.
3. Menurut Garvin dan Davis dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati, penulis buku yang berjudul manajemen mutu pendidikan berpendapat

bahwa Mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.

Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan dan peningkatan kualifikasi dosen, serta peningkatan mutu manajemen perguruan tinggi. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan

lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendall. Upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan

masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda (Cahyowati, 2018).

Peningkatan kualitas pendidikan adalah pilihan sekaligus orientasi pengembangan peradaban bangsa sebagai investasi masa depan pembangunan bangsa berjangka panjang. Orientasi ini mutlak dilakukan oleh karena pendidikan diyakini sebagai sarana utama pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI (Aladdiin, Kurnia, 2019). Pendidikan Agama Islam juga merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam (Musya'Adah, 2018). pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.

Tujuan pendidikan agama adalah:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

- a. Terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya,
- b. Dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat,
- c. Merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia (Djaelani, 2013).

Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Kementerian Hukum, 2015) (Firmansyah, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang keislaman berupa berperilaku baik terhadap sesama manusia dan berguna untuk dunia dan akhirat.

C. Pembelajaran Daring

Suatu konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem teknologi sehingga mampu mendukung proses pembelajaran peserta didik Michael dalam (Sudarman, 2020). Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang pendidik beserta peserta didiknya melakukan proses pembelajaran secara terpisah tidak bertatap muka secara langsung dan pembelajaran dijumpai dengan media sebagai alat penunjang pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pendidikan yang diajarkan dari daring, tanpa ruang kelas secara fisik (Rais, & Herdiawal, 2021). Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar (Nurfadhillah, Hambari, Nisaa, & Salsabillah, 2021). Proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui interaksi pengalaman belajar (Rahmawati, 2017). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Shalihat, 2017).

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah

tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring.

Hal ini sejalan dengan anjuran pemerintah untuk stay at home and social distancing harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online (Mar'ah, Rusilowati, & Sumarni,2020).Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswanya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya guna membatasi penyebaran virus yang masih menyebar (Yuliana,2021).

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar hp untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan seara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari

bahwa pembelajara memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013).

Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas (Syarifudin,2020). pembelajaran secara daring (dalam jaringan) menggunakan teknologi informasi internet.

Keputusan pembelajaran daring ini tertuang dalam surat edaran nomor 36952/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19)(Gunawan, Malik, Zakir, Ilhamiyah & Zuraida,2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang banyak menggunakan jaringan internet dikarenakan adanya kendala-kendala yang dialami siswa seperti kuota internet selama pembelajaran jarak jauh diadakan dan selama proses pembelajaran daring siswa sangat kesulitan mengerti pelajaran materi yang diberikan oleh guru.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

D. Keaktifan Belajar Siswa

Kata keaktifan berasal dari kata *aktif* yang berarti sibuk, giat (kamus bahasa Indonesia : 17). Kata aktif ini mendapat awalan *ke-* dan akhirnya sehingga memberi arti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah

maupun di luar sekolah yang berfungsi untuk menunjang keberhasilan belajar siswa (Rahmawati, 2017). Keaktifan belajar siswa dapat terwujud dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka dibutuhkan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa (Shalihat, 2017). Keaktifan belajar siswa merupakan upaya strategis guru dalam mendorong siswa berpartisipasi secara maksimal dalam pembelajaran (Lelono, 2018).

Indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
- 4) Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
- 6) Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
- 7) Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
- 8) Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Hamalik (2009) menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa di dalam kelas secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh prestasi belajar (Putri & Widodo, 2018). Keaktifan belajar siswa merupakan

faktor penting dalam keberhasilan kompetensi belajar. Keaktifan dalam pembelajaran Simulasi Digital dapat menumbuhkan pemikiran kritis siswa serta menumbuhkan interaksi yang baik antara siswa dengan siswa lainnya, kelompok belajar dan guru (Joyo, Putro, & Herwanto, 2020).

Adapun cara-cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut (Nita, 2021):

- 1) Memperbanyak praktik, tidak hanya sebatas teori
- 2) Menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa
- 3) Memberikan apresiasi atau *reward* kepada siswa
- 4) Membuat ruang diskusi kelompok
- 5) Memberikan pertanyaan yang HOTS

Ciri-ciri siswa aktif menurut Suryosubroto (dalam Suarni, 2017), dibagi menjadi 10 kelompok, yaitu:

- 1) Aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat
- 3) Aktif dalam menyelesaikan soal-soal di depan kelas atau soal latihan dari buku paket
- 4) Memiliki usaha yang menonjol
- 5) Tidak rebut pada saat pembelajaran berlangsung;
- 6) Bertanggungjawab atas tugas yang diberikan
- 7) Memiliki semangat belajar yang tinggi
- 8) Tidak suka membuang-buang waktu
- 9) Puas terhadap nilai sebagai hasil usaha sendiri
- 10) Suka berinteraksi dengan orang-orang
- 11) Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa
- 12) Mencobakan sendiri konsep-konsep
- 13) Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.

Kegiatan belajar mengajar juga merupakan tugas rutin seorang guru dalam mengembangkan bakat dan kemampuan (Ardiansyah, 2017). Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005: 4) (Zaeni,Aulia, Hidayah, Fatichatul, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar siswa adalah suatu proses pembelajaran yang diadakan bagaimana cara guru mengembangkan minat dan pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut sehingga apa saja materi yang diberikan dapat mudah di cerna oleh siswa tersebut.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhadir tahun 2021 yang berjudul “Analisis keaktifan selama belajar pembelajaran daring pada masa covid-19 Di MIN 19 Aceh Selatan”. Dalam penelitian ini adalah Analisis keaktifan selama belajar pembelajaran daring pada masa covid-19 Di MIN 19 Aceh Selatan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk Peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 5 Sungai Penuh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desriadi tahun 2017 yang berjudul “Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata

pelajaran pai di sma muhammadiyah gunung meriah aceh singkil”. Dalam penelitian ini adalah melihat Bagaimanakah strategi yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah. Metode yang dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dan pendekatan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan melihat bagaimana cara peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosnah tahun 2012 yang berjudul “Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam Mata pelajaran pendidikan agama islam pada “Materi kisah nabi” dengan metode billboard Ranking untuk siswa kelas iv sdn. 006 Tanjungbatu kecamatan Kunder karimun” Dalam penelitian ini adalah melihat “ Bagaimanakah Penerapan Metode Billboard Rangkaing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Kisah Nabi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas IVSD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat peningkatan tingkah laku dan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring.

F. Kerangka Konseptual

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu

komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Karena proses pengalihan pembelajaran daring ke tatap muka butuh sesuatu keahlian khusus dari guru. Karena siswa telah terbiasa dengan pembelajaran daring selama kurang lebih 2 tahun belakangan ini, jadi siswa lebih suka main hp dan belajar sambil berbaring dikasur.

Untuk mencapai tujuan yang maksimal guru hendaknya memberikan arahan, bimbingan terhadap peserta didik bagaimana cara belajar yang aktif, serta guru membuat usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menetapkan kegiatan-kegiatan mana yang akan dilakukan dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan upaya pencapaian tujuan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau menganalisis suatu penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah-masalah sosial berdasarkan kondisi nyata yang kompleks dan rinci, baik individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memahami kondisi objek dan memperoleh data dalam informasi mendalam (Soleha, 2021).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang mengkaji dan memaparkan secara detail tentang bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan yang menggunakan data-data yang bersifat kualitatif digunakan adalah pendekatan fenomenologi, fenomenologi adalah membahas tentang fenomena yang terjadi di SMAN 5 Sungai Penuh, berkenaan dengan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Sungai Penuh. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut dalam menghadapi siswa dalam pembelajaran daring ke pembelajaran pasca daring.

C. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Informan yaitu yang berkaitan dengan sekelompok orang, kejadian atau semua yang mempunyai karakteristik tertentu. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam, dan siswa yang berjumlah 12 orang. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI SMAN 5 Sungai Penuh.

Dokumentasi Informan Penelitian

1. Kepala sekolah



Peneliti wawancara dengan kepala sekolah membahas tentang bagaimana keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran daring yang beralih ke pembelajaran pasca daring.

2. Wakil kurikulum



Peneliti wawancara dengan waka kurikulum yang membahas tentang keaktifan belajar semua siswa pada saat pembelajaran pasca daring dan membahas tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah .

2. Guru Pendidikan Agama Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



INST

K

RI



INST
K

RI
I

Peneliti wawancara dengan sejumlah guru pendidikan agama islam yang membahas tentang masalah peningkatan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran pasca daring.

3. Siswa



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



INST
K

RI
I



INSTI
K

RI
I



Peneliti wawancara dengan empat orang siswa , peneliti menemukan sejumlah masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran daring, karena pada saat pembelajaran daring mereka hanya mendapatkan ilmu yang sangat minim dari guru dan sangat sulit merespon pembelajaran pada saat pembelajaran daring.

G. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian atau aspek yang akan diteliti yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru (Soleha, 2021).

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah (Shalihah, 2017):

1. Sumber Data Primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMA Negeri 5 Sungai Penuh. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Sumber data Skunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah guru dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian ini, akan dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan” yaitu pengenalan terhadap sesuatu di luar dari kita dengan menggunakan panca indera. Dalam hal ini peneliti mengobservasi siswa SMAN 5 Sungai Penuh. Teknik observasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena

atau permasalahan tertentu Dalam penelitian ini yang menjadi fokus wawancara kepada Siswa SMAN 5 Sungai Penuh. Wawancara Semi

Terstruktur (wawancara mendalam) Wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan dalam penelitian kualitatif dari pada penelitian

lainnya. Untuk menghasilkan data yang berkualitas diperlukan alat alat pendamping antara lain: buku catatan, tape recorder, camera.

Ciri – ciri wawancara terstruktur antara lain:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan Jawaban yang diberikan oleh informan tidak dibatasi, sepanjang tidak keluar dari tema dan alur pembicaraan.
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi
- c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban)
- d. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan data

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen rapat, lengger, agenda dsb (Arikunto, 2006:231). Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mencari, menemukan dan mengumpulkan catatan-catatan yang berkaitan dengan permasalahan penulis.

H. Teknik Analisis data

Adapun teknik-teknik dalam menganalisis data adalah:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu di catat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yang merupakan suatu proses pemilihan, dan

pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih bersifat kasar sebagai catatan-catatan penelitian di lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat. Sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu dengan yang lainnya (Soleha, 2021).

3. Penarikan Kesimpulan

kesimpulan, adalah suatu tindakan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya (Miles dan Huberman, 1994:15-19). Penarikan kesimpulan ini menjelaskan bagaimana dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemukan dengan mulai melakukan pencatatan pola-pola sistematis penelitian, pencatatan-pencatatan data wawancara yang telah didapat dari berbagai informan. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

I. Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian ini sudah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan

keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau terpengaruh sesaat.

2. Diskusi

Diskusi adalah perundingan atau pertukaran pemikiran untuk memperoleh pemahaman mengenai penyebab suatu masalah dan solusi penyelesaiannya

3. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif Selanjutnya. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, angket dan partisipatif.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia,

karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Sungai Penuh. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara siswa pada kelas XI yang berjumlah 13 orang siswa, 1 orang kepala sekolah, 1 orang waka kurikulum, dan 4 orang guru Pendidikan Agama Islam. Pengambilan data ini menggunakan metode wawancara dari pernyataan tentang peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

a. Keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Sungai penuh

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 5 guru menggunakan beberapa upaya yang terkhusus dalam pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala SMA Negeri 5 Sungai

Penuh yakni:

“Menurut saya selama pembelajaran daring dilaksanakan tentunya selama pembelajaran menggunakan HP sehingga dengan pembelajaran tersebut dalam penglihatan saya keaktifan belajar siswa menjadi terganggu sebab semua pembelajaran daring itu menggunakan kuota internet dan sinyal yang bagus mungkin ada beberapa siswa dengan keterbatasan dengan kuota internet yang tidak ada dan dengan hal demikian menyebabkan

dikalangan siswa menjadi alasan tidak aktif dalam proses pembelajaran daring dan sekolah hanya dapat membantu beban siswa disaat pembelajaran daring dengan memberikan bantuan kuota internet gratis kepada siswa”.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari waka kurikulum mengenai keaktifan siswa belajar daring yakni:

“Menurut saya tentang perkembangan belajar selama daring, terlihat saja siswa tidak terlalu aktif karena mereka lebih sering main game dari pada harus membuka tugas apa-apa saja yang dikirimkan oleh guru melalui grup *whatsapp*. Serta juga pada pembelajaran daring membutuhkan jaringan dan kuota internet, dimana sebagian siswa ada yang tidak mampu untuk membelikan kuota internet, jadi dapat menyebabkan keaktifan dalam pembelajaran daring itu menurun”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Ibu Fairuza:

“Menurut ibu selama pembelajaran daring semua siswa yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka terlihat sangat sulit dalam menerima materi yang dikirim melalui hp dan mereka semua juga terlihat sangat susah dalam merespon pada saat pembelajaran berlangsung mengenai keaktifan, jadi terlihat dari kurangnya respond dari siswa dalam proses pembelajaran daring dapat menyebabkan menurunnya keaktifan belajar siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Bapak Tri desman:

“Adapun yang saya temui dalam pembelajaran daring mengenai keaktifan belajar siswa yaitu tidak ada siswa yang aktif didalam belajar, sebab karena saya berbicara seperti ini yaitu pada saat jam pelajaran saya pagi banyak siswa yang tidak aktif wa, mungkin disebabkan siswa masih tidur (belum bangun), serta ada sebagian siswa hanya masuk jam pelajaran saya yakni hanya sebatas mengisi absen saja setelah beberapa materi yang saya jelaskan mereka terlihat mengilang dipertengahan pembelajaran

dan dengan hal demikian ini banyak siswa yang tidak aktif pada saat belajar daring”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Ibu Sustipa:

“Menurut saya selama pembelajaran daring berlangsung keaktifan semua siswa pada saat belajar boleh dikatakan semua siswa aktif walau masih ada beberapa orang siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran daring, karena keaktifan belajar siswa sangat tergantung kepada guru yang mengajar, sebab siswa bisa aktif apabila dia mengerti apa yang guru jelaskan mungkin dengan pembelajaran daring guru bisa lebih meningkatkan lagi bagaimana cara supaya menjadi lebih aktif lagi dalam belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Ibu Remi:

“Dalam pembelajaran daring yaitu pada saat belajar dengan saya terlihat bahwa siswa aktif dalam proses belajar walaupun ada beberapa orang yang tidak aktif pada saat belajar semua siswa dengan berbagai alasan apabila setelah belajar saya memberikan tugas kepada siswa hanya beberapa orang saja yang mengumpulkan dari sana dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh besar selama pembelajaran daring masih diberlakukan”.

Jadi beberapa hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama

Islam di SMA N 5 Sungai Penuh dapat disimpulkan bahwa keaktifan

belajar daring itu tergantung dari gurunya sendiri kalau guru mampu

membuat pembelajaran itu menarik maka siswa akan lebih tertarik untuk

belajar walaupun dalam keadaan daring dan sebaliknya jika guru tidak

terlalu membuat siswa tertarik maka siswa akan lebih banyak main game

ketimbang harus mengikuti pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai

Penuh yakni Aan:

“Pada saat belajar daring yang saya alami yaitu keaktifan belajar kami menurun karena pada saat daring pada saat proses belajar kami sangat sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru ditambah lagi sulit untuk bisa bertanya kepada guru tentang pembelajaran tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai

Penuh yakni Andre:

“Dalam belajar daring saya lebih sering bermain ketimbang belajar sebab belajar daring menurut saya bisa dimana saja walaupun pelajaran yang masuk tidak ada yang terpenting saya hadir pada saat pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai

Penuh yakni Hafis:

“Selama belajar daring dan selama didalam grup belajar kami hanya bergantung terhadap guru sebab guru menjadi pedoman kami dalam belajar apabila guru yang mengajar kami rasa cocok dalam belajar kami akan aktif pada saat belajar daring serta apabila guru tersebut terlihat tidak bisa mengontrol kami maka kami tidak bisa aktif didalam proses belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai

Penuh yakni Putri:

“Pada saat pembelajaran daring terutama pada saat proses pembelajaran saya tidak ada mendapatkan ilmu atau materi yang di sampaikan oleh guru sebab guru hanya mengirimkan tugas kepada kami berupa vidio yang di share melalui youtube dan guru menyuruh kami memahami materi di vidio tersebut tanpa penjelasan singkat dari guru yang mengajar tentunya kami tidak bisa aktif pada saat belajar daring”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai

Penuh yakni Yora:

“Saat belajar daring kami sama sekali tidak dapat aktif dikarenakan dengan kami yang belajar dari rumah terkendala jaringan di saat belajar tentunya pada saat belajar kami kadang tidak dapat sepenuhnya ada di dalam proses pembelajaran tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai

Penuh yakni Aulia:

“Sehubungan dengan pembelajaran daring yang saya rasakan mengenai keaktifan belajar kami tidak ada karena pada saat belajar daring kami sering menghabiskan waktu kami dengan bermain maka kami tidak bisa aktif sepenuhnya di dalam belajar daring”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ternyata keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring mengalami penurunan walaupun ada sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan penurunan keaktifan belajarnya adalah mereka atau siswa semua terlihat lebih suka bermain mungkin disaat pembelajaran daring mereka telah terbiasa seperti tidak sekolah walaupun hari sekolah mereka menganggapnya seperti hari biasa, mungkin menjadi salah satu penyebab keaktifan selama belajar daring menurun.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I



Gambar 4.1 Pada saat Proses Pembelajaran Daring

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung siswa lebih banyak main game ketimbang memahami materi yang di kirim guru kedalam WA grup. Jadi hal ini menyebabkan keaktifan belajar siswa akan menurun. Maka oleh itu kontrol dari orang tua sangat dibutuhkan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung, ibaratkan orang tua sebagai guru yang sedang mengontrol proses belajar siswanya. Maka jika orang tua ikut mengambil andil dalam proses pembelajaran daring berlangsung maka siswa akan tetap aktif dan keaktifannyapun tidak akan menurun sama sekali.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah partisipan bahwa peneliti menemukan banyak sekali kendala yang di rasakan oleh sejumlah guru terutama siswa karena dengan pembelajaran daring mereka merasakan bahwa materi yang disampaikan oleh guru melalui media grup sangat sulit untuk mereka mengerti, karena pada saat menyampaikan materi kepada siswa sangat sulit untuk merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan sangat banyak keterbatasan seperti pada saat proses pembelajaran daring kuota internet yang tidak cukup menyebabkan sebagian siswa kesulitan untuk belajar pada saat pembelajaran daring dan juga pada waktu pembelajaran berlangsung mereka terlihat sangat sulit untuk aktif karena mereka banyak membagikan waktu belajarnya dengan bermain sehingga pada saat pembelajaran daring hal itu menyebabkan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran daring menjadi sangat menurun.

- b. Peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring pada mata pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh

Peningkatan dapat digambarkan dengan pengertian yaitu perubahan yang dialami dari setiap keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses yang telah sampai pada titik tersebut maka akan muncul perasaan yang puas dan bangga terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Ibu Fairuza:

”Mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring dalam penglihatan ibu dalam mengajar bahwa keaktifan belajar siswa pasca daring menurut saya sudah mulai terlihat walaupun masih ada beberapa orang siswa yang masih terbawa suasana pada saat belajar daring bahkan mereka terlihat masih saja menggunakan hp pada saat proses pembelajaran bahkan saya menegurnya saja tidak dihiraukan oleh sebagian siswa dari sana dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan belajar pasca daring masih membutuhkan waktu untuk siswa dalam penyesuaian dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Bapak Tri desman:

“Dalam pembelajaran peningkatan keaktifan belajar siswa pasca daring menurut saya pada saat pembelajaran pasca daring diberlakukan kembali terlihat bahwa pada saat proses penyampaian materi berlangsung dari sekian banyak materi yang diajarkan kepada siswa paling tidak ada beberapa materi yang singgah dalam pemiliran siswa dan dalam pembelajaran

pasca daring ini sudah ada peningkatan keaktifan belajar yang diperlihatkan oleh siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Ibu Sustipa:

“Menurut saya didalam pembelajaran daring memang sangat berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar pasca daring ini didalam pembelajaran pasca daring sebagian siswa yang saya lihat sangat sulit untuk merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam proses belajar lebih suka bermain hp dan berinteraksi dengan teman dengan hal yang tidak penting kadang-kadang guru pun mereka tidak anggap saat belajar dikelas mungkin mereka menganggap pembelajaran pasca daring ini bisa sama seperti pada saat belajar daring mereka bisa santai-santai pada saat proses pembelajaran dan ribut pada saat proses pembelajarannya saja mereka memerlukan waktu yang bertahap dalam meningkatkan keaktifan belajarnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Ibu Remi:

“Setelah pembelajaran pasca daring menurut saya sekarang ini siswa/siswi keaktifannya sangat jauh berubah perubahannya yang dialami siswa jauh lebih baik dibandingkan pada saat pembelajaran daring, didalam pembelajaran pasca daring sudah ada peningkatan mengenai keaktifan belajarnya walaupun masih ada siswa yang masih keluar masuk kelas dan nongkrong dikantin pada saat proses pembelajaran berlangsung tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring”.

Jadi beberapa hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Sungai Penuh dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran pasca daring keaktifan belajar siswa sudah meningkat. Hal ini karena siswa lebih aktif belajar, dan apa bila dikasih tugas maka siswa

terlihat antusias untuk mengerjakan tugas di depan papan tulis. Jadi hal itu menandakan bahwa keaktifan belajar siswa pasca daring sudah meningkat dibandingkan pada saat daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai

Penuh yakni Aan:

“Menurut saya selama proses belajar pasca daring dimulai kembali peningkatan belajar kami sudah mulai aktif lagi ada juga hanya beberapa orang saja yang masih terbawa suasana dengan belajar daring seperti kami sering bermain hp dikelas dan suka ribut pada jam pelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai

Penuh yakni Andre:

“Peningkatan belajar kami pada pembelajaran pasca daring sudah terlihat banyak yang aktif karena pada pembelajaran pasca daring ini kami bisa belajar langsung berhadapan dengan guru sedangkan pada saat belajar daring kami tidak bisa menanyakan tentang materi yang belum kami paham kepada guru karena terkadang disebabkan malas mengetik apa yang ingin ditanyakan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai

Penuh yakni Hafis:

“Dalam pembelajaran pasca daring dalam proses belajar sudah bisa seperti biasa bahwa ada peningkatan dalam belajar dan juga kami sudah bisa berinteraksi dengan teman pada saat proses pembelajaran dan pembelajaran pasca daring kami sudah mampu mempersentasikan hasil belajar kami di depan kelas sangat jauh berbeda pada saat belajar daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai

Penuh yakni Putri:

“Berkaitan dengan peningkatan keaktifan belajar dimana saat pembelajaran pasca daring adalah kami merasa lebih senang belajar dikarenakan pembelajaran sudah kembali seperti dulu sebab dalam belajar pasca daring ini kami merasa lebih leluasa berinteraksi dengan guru pada saat belajar dan juga bisa mampu kembali menguasai materi yang disampaikan oleh guru, sangat jauh berbeda dengan pada saat kami belajar daring dimana pada proses pembelajaran daring kami lebih banyak menoton dengan hp sehingga keaktifan belajar kami bisa berpengaruh dengan hal itu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai Penuh yakni Yora:

“Mengenai pembelajaran pasca daring itu diberlakukan kembali yang saya rasakan saya sangat bahagia karena saya bisa belajar lagi dengan teman atau kerja kelompok saling beradu argumen pada saat belajar sehingga guru bisa melihat peningkatan keaktifan yang kami peroleh pembelajaran tatap muka berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA N 5 Sungai Penuh yakni Aulia:

“Saya merasakan bahwa pasca pembelajaran daring saya lebih aktif saat belajar bisa bertemu guru langsung tanpa ada halangan bahkan pada saat belajar mana materi yang belum di pahami bisa langsung ditanyakan kepada guru sedangkan dengan belajar daring saya hanya bisa melihat hp saja bahkan saya sangat tidak dapat mengerti apa yang guru sampaikan pada saat belajar daring”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa pasca daring berbeda dengan pendapat dari semua responden bahwa peningkatan keaktifan belajarnya terlihat sudah ada peningkatan walaupun masih ada siswa yang keluar pada saat belajar tentunya hal ini berpengaruh besar

dalam peningkatan keaktifan belajar semua siswa seperti mereka keluar saat belajar dan nongkrong diluar jam pelajaran dengan beberapa orang siswa lainnya.



INSTI
K

RI
I

Gambar 4.2 Pada Saat Proses Pembelajaran Pasca Daring

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa proses pembelajaran pasca daring diberlakukan kembali siswa lebih aktif dari pada saat daring. Dikarenakan siswa leluasa untuk bertanya kepada guru apa yang tidak dipahaminya dan leluasa bertukar pikiran dengan sesama teman dengan cara guru membuat kelompok pada saat pembelajaran. Jadi pembelajaran pasca daring keaktifan siswa meningkat ketimbang pada proses pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan sejumlah guru dan juga siswa bahwa dapat disimpulkan mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring sudah sangat mengalami peningkatan karena dengan pembelajaran pasca daring semua siswa terlihat lebih leluasa berinteraksi dengan teman-temannya di kelas dan mereka menjadi lebih aktif seperti biasa. pada saat proses pembelajaran pada saat pembelajaran daring banyak diantara mereka belum paham terhadap materi yang disampaikan karena minimnya ilmu yang didapat selama pembelajaran daring. Semenjak pembelajaran pasca daring diberlakukan mereka sudah mampu mempersentasikan hasil belajarnya di depan kelas, walaupun masih ada sebagian siswa yang masih kurang aktif pada saat proses pembelajaran yang dikarenakan masih menyamakan proses pembelajaran daring dengan proses pembelajaran pasca daring.

- c. Solusi dalam meningkatkan pembelajaran pasca daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh

Solusi mengandung arti yaitu untuk mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi setiap individu dan juga mengandung arti penyelesaian, pemecahan masalah (mencari jalan keluar) dari setiap masalah tersebut, solusi merupakan suatu penyelesaian masalah yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala SMA Negeri 5 Sungai Penuh yakni:

“Solusi bapak dalam meningkatkan pembelajaran pasca daring adalah dengan tetap menjaga protokol kesehatan semua orang yang berada di lingkungan sekolah menjadi lebih aman dalam berinteraksi dengan sesama, dan juga protokol kesehatan yang bisa menimbulkan untuk meningkatkan lagi pembelajaran dalam pasca daring ini, bahkan sekarang di SMAN 5 protokol kesehatan sudah mulai menurun”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Ibu Fairuza:

“Solusi dalam meningkatkan pembelajaran pasca daring menurut ibu adalah dengan memenuhi semua kekurangan yang ada di sekolah seperti buku paket yang ada di perpustakaan sekolah tidak mencukupi untuk siswa dalam belajar dan juga hal itu agar pihak sekolah untuk melengkapi semua kekurangan yang ada di sekolah dengan dipenuhinya buku paket tersebut bisa membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran pasca daring”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama

Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Bapak Tri desman:

“Solusi dalam meningkatkan pembelajaran daring yang bapak terapkan adalah dengan tetap melatih siswa dalam proses pembelajaran seperti bisa menanyakan pokok materi pelajaran kepada siswa sehingga dengan hal itu mereka bisa terlatih pasif dalam bertanya ketika belajar dan aktif serta juga mereka harus mengikuti aturan yang saya berikan sebelum belajar yaitu dengan tetap mengumpulkan tugas dengan batas waktu yang telah bapak tentukan, dari sekian banyak siswa masih terdapat beberapa orang yang tidak mengikuti aturan yang bapak berikan mungkin diantara mereka masih menyamakan dengan proses belajar daring dengan pembelajaran pasca daring ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Ibu Sustipa:

“Solusi yang ibu berikan dalam meningkatkan pembelajaran pasca daring yaitu siswa/siswi dalam belajar pasca daring itu harus diperbanyak belajar disini ibu buat kelompok sebab didalam belajar berkelompok mereka dapat bertukar pemikiran dengan sesama temanya dari sana ibu dapat menilai peningkatan pembelajaran pasca daring yang dialami oleh siswa disaat belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Sungai Penuh yakni Ibu Remi:

“Solusi ibu dalam meningkatkan pembelajaran pasca daring yaitu semua siswa/siswi harus berubah walaupun membutuhkan waktu yang bertahap-tahap dapat dilihat didalam pembelajaran daring semua siswa banyak mendapatkan ilmu sedangkan dengan pembelajaran pasca daring hendaknya semua siswa diharapkan rajin datang kesekolah aktif dalam belajar dan juga harus selalu hadir disekolah”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat pembelajaran pasca daring kepala sekolah memaparkan bahwa protokol kesehatan di SMA Negeri 5 Sungai Penuh

sudah menurun mungkin semua yang berada dilingkungan sekolah menganggap dengan tidak mematuhi protokol kesehatan bisa meningkatkan pembelajaran dengan lebih jelasnya seperti guru tidak lagi menggunakan masker pada saat berada dilingkungan sekolah dan juga siswa juga terlihat sudah tidak menggunakan masker baik diluar perkarangan sekolah maupun di dalam kelas sehingga hal tersebut bisa mengakibatkan menurunnya peningkatan pembelajaran pasca daring.

Serta juga pada saat pembelajaran terlihat jelas bahwa semua siswa sering keluar kelas saat belajar, hal demikian diakibatkan dengan prasarana belajar mereka tidak mencukupi seperti buku paket yang tersedia disekolah sangatlah sedikit hal itu membuat mereka menjadi tidak betah pada saat belajar apalagi saat pembelajaran pasca daring.



Gambar 4.3 Solusi Peningkatan Pembelajaran

Gambar 4.3 Merupakan proses wawancara peneliti kepada guru SMA N 5 Sungai Penuh tentang solusi dari peningkatkan keaktifan pembelajaran siswa. Adapun solusi yang disampaikan adalah tentang mematuhi protokol kesehatan dan masalah buku-buku paket yang ada diperpustakaan. Dimana buku paket merupakan salah satu bahan ajar yang menunjang keaktifan belajar siswa. Di SMA N 5 Sungai Penuh dimana buku paketnya masih sangat terbatas sekali. Maka oleh sebab itu perlu adanya bahan ajar baru yang dapat memenuhi untuk siswa seperti LKS, Modul dan lain-lain.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru bahwa dapat disimpulkan mengenai solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring adalah dengan memenuhi bahan ajar yang memadai pada saat proses pembelajaran, karena bahan ajar merupakan penunjang dimana pembelajaran bisa menjadi lebih meningkat. Terlihat bahwa bahan ajar yang ada di SMA Negeri 5 Sungai Penuh khususnya di perpustakaan bahwa buku paket yang tersedia di dalamnya sangatlah sedikit sehingga mengakibatkan siswa menjadi terkendala bahan ajar yang tidak cukup karena mereka hanya bisa bergantian dalam meminjam buku paket yang ada di perpustakaan sehingga hal tersebut menjadi masalah penting mengenai terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik

B. PEMBAHASAN

1. Keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Sungai penuh

Keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif afektif dan psikomotor selama siswa berada didalam kelas. Keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah yang menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Dimana guru harus selalu memberi kesempatan untuk siswa untuk bersifat aktif mencari memperoleh dan mengolah hasil belajarnya. Disaat pembelajaran daring berlangsung maka program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam bentuk jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar hp untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi.

Proses pembelajaran daring dimana sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi menggunakan WA grup yang dapat membantu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran secara daring dimasa pandemi di SMA N 5 Sungai Penuh bahwasanya siswa tidak dapat merespond secara aktif dan keaktifan belajar siswa menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian muhadir tahun 2019 yang berjudul Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Min 19 Aceh Selatan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran secara daring dapat menurunkan keaktifan belajar siswa. Karena siswa lebih suka main game ketimbang membaca bahan ajar yang dikirim oleh guru.

4. Peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring pada mata pelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh

Peningkatan adalah proses perbuatan, cara meningkatkan usaha dan lainnya. Dimana suatu pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

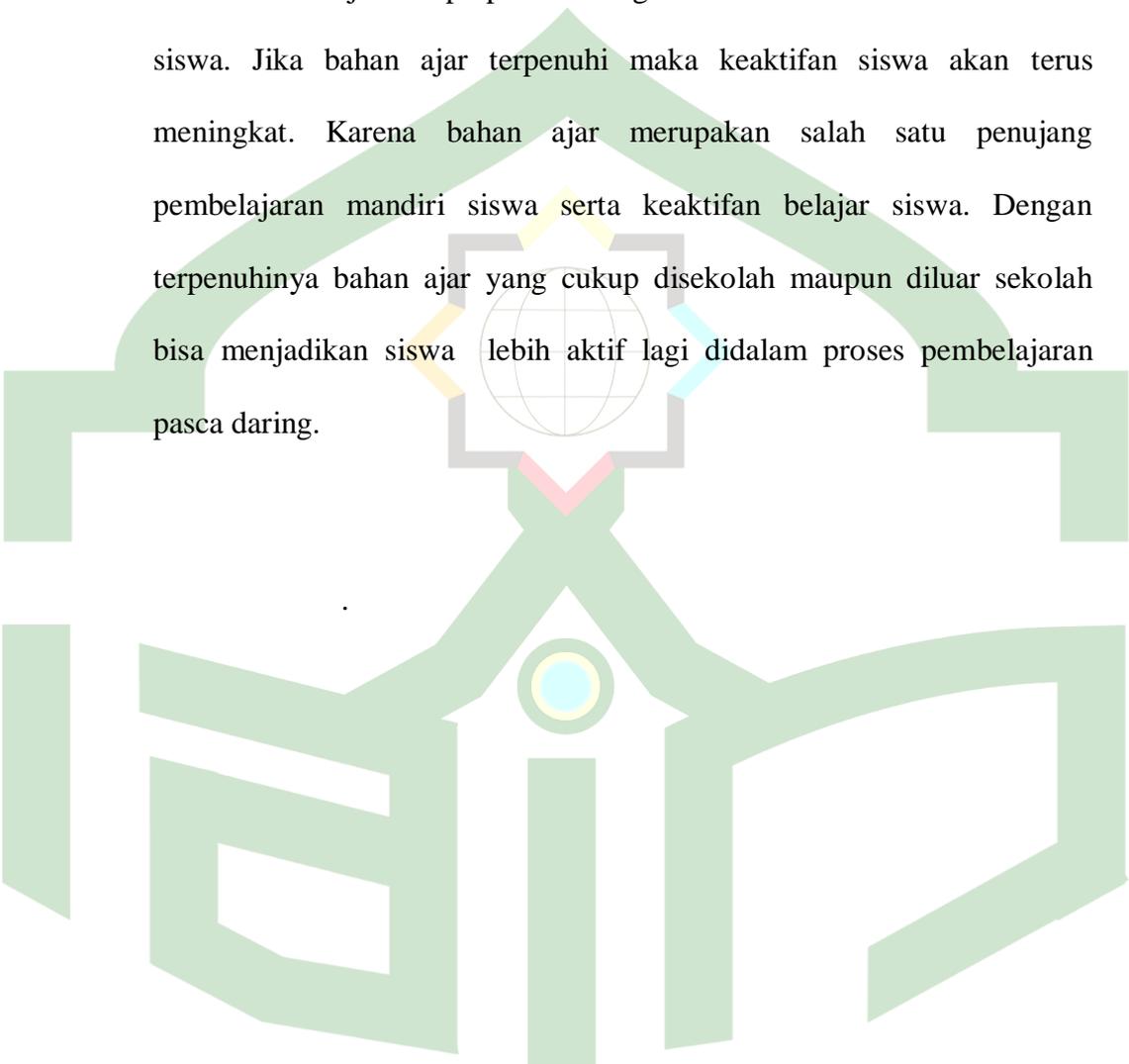
Pembelajaran pasca daring dimana pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga dengan pembelajaran pasca daring ini siswa menjadi lebih bisa aktif dalam pembelajaran pasca daring.

Setelah pembelajaran pasca daring diberlakukan kembali maka siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan guru dan menanyai apa yang tidak diketahuinya berbeda dengan pembelajaran saat daring. Pembelajaran pasca daring diberlakukan kembali berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada guru pai dan siswa yang mana hasilnya bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar pasca daring ketimbang pada saat daring. Karena pada saat proses pembelajaran pasca daring siswa menjadi lebih leluasa dalam menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru yang mengajar di kelas sehingga sangat jauh berbeda dengan pembelajaran daring siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang disebabkan dengan kurangnya respon siswa pada saat proses belajar daring.

5. Solusi dalam meningkatkan pembelajaran pasca daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh

Saat mempertimbangkan untuk membuka sekolah kita perlu untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak setidaknya siswa mencuci tangan dengan sabun secara teratur. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa

solusi untuk meningkatkan pembelajaran pasca daring dengan cara menerapkan protokol kesehatan yang ada di sekolah. Serta melengkapi bahan-bahan ajar di perpustakaan guna untuk memenuhi kebutuhan siswa. Jika bahan ajar terpenuhi maka keaktifan siswa akan terus meningkat. Karena bahan ajar merupakan salah satu penunjang pembelajaran mandiri siswa serta keaktifan belajar siswa. Dengan terpenuhinya bahan ajar yang cukup disekolah maupun diluar sekolah bisa menjadikan siswa lebih aktif lagi didalam proses pembelajaran pasca daring.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 4 orang guru PAI dan 6 orang siswa. Jadi berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar daring tidak berjalan efektif di SMA N 5 Sungai Penuh karena ketidak mampuan siswa dan juga guru untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu, kualitas internet di desa letak SMA 5 Sungai Penuh juga sangat buruk. Sehingga pihak sekolah memutuskan memberlakukan belajar di rumah dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang harus dikerjakan. Hal tersebut menyebabkan menurunnya keaktifan belajar siswa pada saat daring berlangsung.
2. Peningkatan keaktifan pasca pembelajaran daring sangat meningkat karena mereka lebih leluasa untuk bertanya kepada guru apa yang tidak diketahuinya berbeda dengan pada saat daring berlangsung.
3. Solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menyediakan bahan ajar yang memadai untuk siswa belajar disekolah dan dirumah.

B. SARAN

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas berkaitan dengan Peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring pada mata pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh yang telah dilaksanakan maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran pasca daring diharapkan guru dapat meningkatkan lagi cara mengajar di dalam kelas sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan pada peneliti-peneliti yang selanjutnya jika ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan agar lebih fokus dalam cara meningkatkan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring.
3. Mengingatkan kepada siswa agar lebih fokus dalam belajar karena dalam proses pembelajaran perlunya saling berbagi dan kerja sama antara guru dan juga siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih nyaman .
4. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan-kesalahan. Maka oleh karena ini penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca agar tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basar, A.M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri Cikarang Barat Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1).
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif”, *Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1*.
- Fajrin, F.R. (2020). Pengaruh Kreativitas Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ski Di Man 2 Ngawi.
- Irawan, A., Pratomo, A., Risa, M., & Heldiansyah. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Media Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Staf Pengajar Di Lingkungan SMP Negeri 24 Banjarmasin. *Jurnal Impact : Implementation and Action*. 3(1).
- Joyo, A.D., Putro, S.C., & Herwanto, H.W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Simulasi Digital Bermuatan Model *Edutainment* untuk Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X TKJ di SMK Negeri 2 Turen. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, Vol. 43, No. 1.
- Khadir, M.S.A. Skripsi. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 4 Kediri. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Krismayanti, Y.R. & Sudiby, E. (2021). Efektivitas Penggunaan Modul Ipa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri. *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS* Vol. 9, No. 2.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.

Lelono, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Kemampuan Berpikir

Kritis Materi Perubahan Sosial Melalui *Creative Problem*

Solving (Cps). *Indonesian Journal of Education and Learning Volume 1 Nomor 2*.

Nasution, E. Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*.

Nurfadhillah, S., Hambari, A.A., Nisaa, K., & Salsabillah. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Melalui Media Konkret Dan Media Visual Di Kelas 3 Sd Plus Ar-Rahmaniyah Serpong Utara. *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 3, Nomor 2*.

Nurfatimah, Affandi, L.H. & Jiwandono, I.S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5 (2)*.

Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 7 No. 3*.

Majid, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran jarak jauh (PJJ) Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 30 Ampenan.

Pamungkas, A.D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No.1*.

Putri, I.D.C.K, & Widodo, S.A. Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia 721 ISBN: 978-602-6258-07-6*.

Rachman, F. Skripsi. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Di Tk Pratama Kids Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Rahmawati, R. Metode Numbered Heads Together (Nht) Dengan Menggunakan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Materi Biologi Kelas Viii-A Peserta Didik Smp Mta Gemolong Tahun Pelajaran 2016/2017.

Rais, M. & Herdia wal. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Microsoft Teams “Pendidikan”.

Sada, H.J., (2016). Manusia Dalam Perspsektif Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7.

Salihat, M. Skripsi. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Inpers Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Siyoto, S. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta:2015.

Soleha, M.M., Skripsi. (2021). “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.

Sudarman, F.C.N & Darminto, E. Dampak Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Psikologis dan Fisik Siswa.

Windyani, T, & Lestari, Y.T. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SDN Ciluar 2 Kecamatan Bogor Utara. *JURNAL Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 1(1).

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

(KEPALA SEKOLAH)

1. Bagaimana menurut bapak tentang proses pembelajaran daring?
2. Bagaimana menurut bapak pengertian keaktifan belajar?
3. Apakah menurut bapak selama pembelajaran daring siswa aktif dalam proses pembelajaran?
4. apa yang menjadi penghambat siswa dalam proses belajar selama pembelajaran daring menurut bapak?
5. Apakah menurut bapak selama proses pembelajaran pasca daring semua siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran?
6. Apa yang bapak berikan solusi untuk siswa selama proses pembelajaran pasca daring di berlakukan kembali?
7. Bagaimana keadaan sekolah selama proses pembelajaran pasca daring di berlakukan kembali?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN 2

WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KESISWAAN

1. Menurut bapak apakah siswa aktif dalam pembelajaran daring?
2. Menurut bapak apa yang menjadi penyebab dalam ketidakaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran daring?
3. Menurut bapak apakah siswa dalam belajar daring mereka fokus dengan pembelajaran?
4. Menurut bapak apakah siswa dalam proses pembelajaran daring mereka dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui grup?
5. Apakah menurut bapak selama siswa dalam belajar daring mereka tidak terganggu oleh jaringan selama proses belajar berlangsung?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apa perbedaan menurut bapak/ibu pembelajaran daring dengan pembelajaran pasca daring mengenai keaktifan belajar siswa?
2. Apakah menurut bapak/ibu selama pembelajaran daring keaktifan siswa bisa tetap sama dengan pembelajaran pasca daring?
3. Apakah pembelajaran daring berpengaruh terhadap pembelajaran pasca daring?
4. Bagaimana mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring?
5. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa pasca pembelajaran daring?
6. Bagaimana solusi dari bapak/ibu dalam meningkatkan pembelajaran pasca daring?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah kalian aktif pada saat proses pembelajaran daring?
2. Apakah yang kalian alami selama dalam proses pembelajaran daring?
3. Apakah kalian bisa mengerti apa yang guru jelaskan pada saat proses pembelajaran daring?
4. Apa yang kalian kerjakan selama dalam proses pembelajaran daring berlangsung pada jam pelajaran?
5. Apakah yang kalian rasakan selama proses pembelajaran pasca daring diberlakukan?
6. Apakah selama proses pembelajaran pasca daring kalian bisa aktif dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana menurut kalian perbedaan dalam belajar daring dengan pembelajaran pasca daring?
8. Apa yang bisa kalian berikan solusi dalam meningkatkan pembelajaran pasca daring ini?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan



Wawancara dengan pak harianto



Wawancara Dengan Pak Tri Desman



Wawancara Dengan Ibu Fairuza



Wawancara Dengan Ibuk Sustipa



IN

K

RI

I





INS

RI



Wawancara Dengan Siswa



Guru tidak memakai masker



Gambar perpustakaan



Observasi

 **Info pesan**

Yang lainnya kemana 08.17 ✓

Dibaca oleh 



Andre SMA 5
12 menit yang lalu



+62 853-... ~Yora Pebri Amanda
15 menit yang lalu



+62 878-... ~Firda Salsa Billa 🦎
29 menit yang lalu

9 tersisa

Tersampaikan ke 



Yora
31 menit yang lalu



+62 819-3... ~Sherli Nurhavivah
30 menit yang lalu

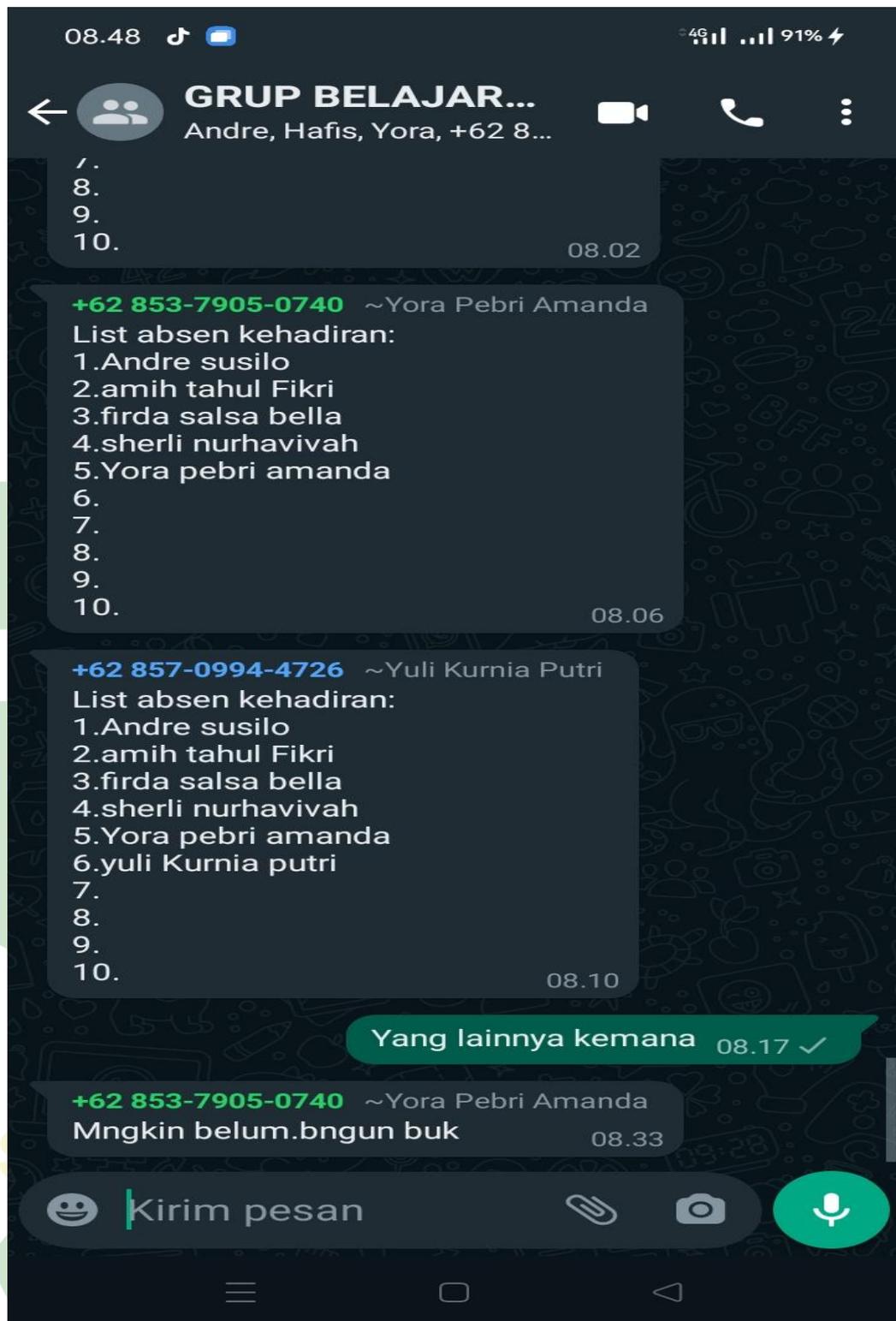


+62 857-099... ~Yuli Kurnia Putri
31 menit yang lalu



+62 857-6664-... ~amihtahulfikri
31 menit yang lalu





Absen siswa pada saat pembelajaran daring

BIODATA PENELITI



Laris Marlina dilahirkan di Desa Paling Serumpun, pada tanggal 20 Juli 2000, putri kedua dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak Pamlius dan Ibu Marhayati. Penulis sudah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar di SD Negeri No. 036/XI Paling Serumpun pada tahun 2006-2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS 2 Kota Sungai Penuh pada tahun 2012-2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Sungai Penuh dalam program studi Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci. Selama menempuh pendidikan di IAIN Kerinci, dengan ketekunan, motivasi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a, untuk menyelesaikan Sarjana (S1), penulis berhasil menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Sungai Penuh". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan dan berguna bagi sesama.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI